

**STRATEGI KOMUNIKASI IKATAN DA'I MUDA INDONESIA
SULAWESI TENGAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
DA'I PADA MASYARAKAT DI KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

OLEH

**SITTI AKROMAH SAPUTRI
NIM: 18.4.10.0040**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Ikatan Da’i Muda Indonesia Sulawesi Tengah Dalam Meningkatkan Mutu Da’i Pada Masyarakat di Kota Palu”** benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 25 November 2023
Penulis,

Sitti Akromah Saputri
NIM: 18.4.10.0040

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Strategi Komunikasi Ikatan Da’i Muda Indonesia Sulawesi Tengah Dalam Meningkatkan Mutu Da’i Pada Masyarakat di Kota Palu**” Oleh Mahasiswi atas Nama **Sitti Akromah Saputri, NIM: 18.4.10.0040** Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 29 Februari 2024 M
19 Sahban 1445 H

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Muhammad Munif Godal, S.Ag., M.A
NIP. 197807172003121004

Taufik, S. Sos.I.,M.S.I
NIP.198003182006041003

PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Dewan Penguji skripsi saudara: **Sitti Akromah Saputri, NIM: 18.4.10.0040** dengan judul “**Strategi Komunikasi Ikatan Da’i Muda Indonesia Sulawesi Tengah Dalam Meningkatkan Mutu Da’i Pada Masyarakat di Kota Palu** yang diseminarkan pada hari Senin, 22 Agustus 2022 dihadapan Dewan Penguji skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu, setelah melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap skripsi dimaksud, maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah.

DEWAN PENGUJI PROPOSAL

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Taufik, S.Sos.I.,M.Si	
Pembimbing I	H. Muhammad Munif Godal, S.Ag., M.A	
Pembimbing II	Taufik, S.Sos.I.,M.S.I	
Penguji I	Dr. Adam M. Saleh, M.Pd.,M.Si	
Penguji II	Dr. Syamsuri, M.Ag	

Mengetahui:

Dekan FUAD UIN Datokarama Palu

Ketua Jurusan KPI

Dr. H. Sidik, M.Ag
NIP.196406161997031002

Hairuddin Cika, S.Kom.I.,M.Pd.I
NIP.196204101998031003

ABSTRAK

Nama : Sitti Akromah Saputri
NIM : 18.4.10.0040
Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi Ikatan Da'i Muda Indonesia Sulawesi Tengah Dalam Meningkatkan Mutu Da'i Pada Masyarakat di Kota Palu.**

Skripsi ini berjudul “Strategi Komunikasi Ikatan Da'i Muda Indonesia Sulawesi Tengah Dalam Meningkatkan Mutu Da'i Pada Masyarakat di Kota Palu.” Dengan Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Ikatan Da'i Muda Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah dalam mengembangkan mutu da'i pada masyarakat di Kota Palu ? dan Apa faktor pendukung dan penghambat bagi Ikatan Da'i Muda Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah dalam mengembangkan mutu da'i pada masyarakat di Kota Palu ?

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *deskriptif-kualitatif*. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya teknik analisis data yang dipergunakan oleh penulis adalah teknik reduksi, display, dan verifikasi. Untuk meyakinkan keakuratan data, maka penulis melakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ikatan Da'i Muda Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah memegang peranan penting dalam rangka membina dan mengembangkan masyarakat mutu da'i di Kota Palu dan daerah sekitarnya. Pembinaan tersebut dilakukan, baik kepada anggota maupun kepada seluruh masyarakat di Kota Palu. Bahkan daerah-daerah sekitarnya pun mendapatkan pembinaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode yang diterapkan pun cukup beraneka ragam, seperti membentuk dan sekaligus membina masyarakat melalui kelompok-kelompok pengajian rutin, majelis taklim bagi perempuan dan juga memanfaatkan momen hari-hari besar Islam. Tidak terkecuali pelaksanaan safari ramadhan yang dilakukan setiap tahunnya. Peluang eksistensi Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah sangat baik untuk membina dan mengembangkan masyarakat Kota Palu. Beberapa indikator yang dapat dijadikan dasar pembenaran adalah adanya antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah, materi inklusiv yang senantiasa disampaikan, dan lembaga ini dapat menjadi simpul penyatu bagi heterogenitas masyarakat. Hambatan yang kerap dialami oleh Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah adalah akses jalan dan transportasi terutama bagi mereka diberikan amanah untuk memberikan ceramah pada lokasi yang relatif jauh. Jadi, secara umum hambatan yang dialami Ikatan Da'i

Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah adalah adanya beberapa tempat yang susah untuk dijangkau dan masalah akses transportasi yang relatif tidak lancar di wilayah tersebut. Juga masalah sumber dana yang tidak menentu dalam organisasi Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد. الذي شرفه الله بكتاب لا يأتيه الباطل من بين يديه ولا من خلفه, تنزيل من حكيم حميد. كتاب يهدي به الله من اتبع رضوانه سبيل السلام, ويخرجهم من الظلمات الى النور بإذنه.

Puji dan syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw dan segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini banyak terdapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Drs. Sudarsono, M.Pd dan Ibunda Syamsuridha, S.Pd yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof . Dr. KH. Lukman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dan segenap unsur pimpinan UIN Datokrama Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushluddin, Adab, dan Dakwah, Bapak Dr.Tamrin, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Hj. Nurhayati, M.Fil.I selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Soraya Attamimi, M.Fil

selaku Wakil Dekan III serta Bapak Ketua Jurusan KPI Hairuddin Cika, S.Kom.I.,M.Pd.I yang telah banyak memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan sesuai rencana.

4. Bapak H. Muhammad Munif Godal, S.Ag., M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Taufik, S.Sos.I.,M.S.I. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
5. Bapak Dr. Adam M. Saleh, M.Pd., M.Si Selaku penguji utama yang telah memberikan arahan dan koreksian sehingga skripsi ini menjadi baik.
6. Bapak Rifa'I selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
7. Semua Bapak dan Ibu dosen UIN Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Bapak Ambo Illang Selaku ketua umum Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian, dan kepada seluruh pengurus IDMI yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan guna penyusunan skripsi ini.
9. Semua rekan penulis yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt. Amin.

Palu, 28 November 2023
14 Rabiul Awal 1445 H

Penulis,

Sitti Akromah Saputri
Nim: 18.4.10.0040

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan Dewan Penguji Skripsi.....	iv
Abstrak.....	
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis besar isi skripsi.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Tinjauan Tentang Komunikasi.....	11
C. Tinjauan Tentang Dakwah.....	17
D. Tinjauan Tentang Strategi Komunikasi Dakwah.....	38
E. Profil Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI).....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Kehadiran Peneliti.....	46
D. Data dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah...	51
B. Strategi Komunikasi yang Dilakukan Oleh Ikatan Da'i Muda Indonesesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Mengembangkan Mutu Da'i pada Masyarakat Di Kota Palu.....	55
C. Pendukung Dan Penghambat Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Kota Palu Dalam Mengembangkan Mutu Da'i pada Masyarakat di Kota Palu.....	59

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama rahmatan lil alamin yang disebar dan dikembangkan sejak Nabi Muhammad saw. Penyebaran dan pengembangan Islam tidak terlepas dari aktifitas dakwah yang dilakukan. Bahkan dapat dikatakan Islam dan dakwah inheren dan merupakan satu kesatuan dalam pengembangan Islam sebagai agama wahyu yang rahmatan lil alamin. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan akan lenyap dari permukaan bumi.¹

Aktifitas dakwah harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Aktivitas dakwah memang berangkat dari kesadaran pribadi yang dilakukan oleh orang perorang dengan kemampuan minimal dari siapa saja yang dapat melakukan dakwah. Siapa saja harus terpanggil untuk menyebarluaskan ajaran Islam, kapan dan di mana saja ia berada. Apalagi jika masyarakat tersebut masih perlu pembenahan tentang ajaran Islam. Untuk itu menurut beliau berdakwah itu adalah tugas yang harus dijalankan bagi setiap muslim, karena dakwah merupakan kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia baik dalam

¹Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004) h. 37

keadaan bagaimanapun dan di manapun. Karena maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan.² Oleh karena itu sangat wajar jika Islam memerintahkan umatnya untuk menjadi pengingat dan pengajak ke arah kebaikan dan pencegah kemungkaran. Tidak dapat membayangkan ketika kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih sekarang ini adalah era globalisasi, dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi.³ Sebagai umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut, sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Memahami esensi dari makna dakwah, bahwa dalam melaksanakan tugas dakwah, seorang *da'i* dihadapkan pada kenyataan bahwa individu-individu yang akan didakwahi memiliki keberagaman dalam berbagai hal, seperti pikiran-pikiran (ide-ide), dan pengalaman kepribadian.⁴ Dengan keberagaman tersebut pastinya akan memberikan corak yang berbeda pula dalam menerima dakwah (materi dakwah) dan menyikapinya. Karena itulah untuk mengefektifkan usaha dakwah, seorang *da'i* dituntut untuk memahami *mad'u* yang akan dihadapi. Di samping itu juga memahami kondisi obyek yang dihadapi atau komunitas manusia yang menjadi sasaran pada saat dakwah itu berlangsung.

Untuk itulah dakwah harus dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti

²Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani, 1998) h. 76

³Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Rahmat Semesta, 2003) h. 5

⁴Lalu Muchsin Effendi Faizah, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006) h. 36

memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti konkret dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat.⁵

Sampai sekarang format dakwah terus mengalami perkembangan, seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, seperti munculnya teknologi televisi, internet, HP, VCD, MP3, radio, majalah dan lain sebagainya, yang memberikan kemudahan untuk menyampaikan suatu informasi dalam waktu yang singkat dan jangkauannya luas, sehingga efektif dan efisien. Hal inilah yang sampai sekarang banyak dimanfaatkan oleh para ulama untuk dijadikan sebagai media dakwah, dalam penentuan strategi dakwah yang memiliki azas efektifitas dan efisiensi, dimana dalam suatu aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.⁶

Islam adalah agama *rahmatan lil alamin* yang berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits. Dan untuk menyampaikannya pun dibutuhkan berbagai pendekatan komunikasi melalui berbagai metode di antaranya: *bil-hal*, menitikberatkan pada keteladanan, tindakan dan perbuatan; *bil-kitabah*, menitikberatkan pada metode tulisan; sedangkan *bil-lisan*, menitikberatkan pada pengajaran, pendidikan melalui ucapan. Metode lisan salah satu bentuknya adalah metode ceramah.

⁵Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *op. cit.*, h. 9

⁶Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi dalam Islam* (Surabaya: al-Ikhlâs, 1983) h. 33

Secara historis, metode ceramah sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, setelah diturunkannya wahyu yang memerintahkan untuk berdakwah secara terang-terangan.⁷ Pada mulanya dakwah secara sembunyi-sembunyi hanya ditujukan kepada keluarga dan sahabat dekatnya saja, lalu turun perintah supaya dakwah dilakukan secara terang-terangan. Metode ceramah dikenal juga sebagai metode kuliah, karena umumnya banyak dipakai di perguruan tinggi, dan disebut pula sebagai metode pidato atau khutbah. Metode ini sering digunakan, karena metode ini sangat mudah untuk dilakukan.⁸

Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) merupakan lembaga yang berdiri sebagai wadah untuk menyebarkan dan membangun agama Islam, khususnya di Kota Palu, menerapkan berbagai model dan pendekatan dakwah. Apalagi di daerah ini terbilang masih sangat rawan dan rentan dengan pertikaian. Tidak hanya antar pemeluk agama yang berbeda, tetapi pemeluk agama yang sama pun masih terbayangi oleh pertikaian. Dalam konteks inilah, Ikatan Da'i Muda Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah yang mengedepankan dakwah Islam tampil sebagai corong dakwah untuk mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil alamin.

B. Rumusan Masalah

Bertolak pada latar belakang di atas, maka penulis fokus pada permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

⁷Muhammad Husain Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad* (Cet. VII; Jakarta: Pusat Dunia Pustaka, 1978) h. 102

⁸Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002) h. 136

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Ikatan Da'i Muda Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah dalam mengembangkan mutu da'i pada masyarakat di Kota Palu ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi Ikatan Da'i Muda Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah dalam mengembangkan mutu da'i pada masyarakat di Kota Palu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara garis besar adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Ikatan Da'i Muda Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah di Kota Palu. Kemudian secara spesifik tujuan sebagaimana rumusan masalah tersebut di atas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Ikatan Da'i Muda Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah dalam mengembangkan mutu da'i pada masyarakat di Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi Ikatan Da'i Muda Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah dalam mengembangkan mutu da'i pada masyarakat di Kota Palu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum tidak terlepas dari manfaat yang dirasakan yang berdampak langsung pada penulis, manfaat penelitian ini bagi penulis dapat menambah khazanah kepustakaan tentang ilmu dakwah selama kurun waktu

penulis menuntut ilmu di UIN Datokarama Palu. Selanjutnya, beberapa manfaat lain dari penelitian adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan, khususnya bagi para da'i dalam menentukan strategi dan media dakwah Islam.
- b. Menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.
- c. Menjadi referensi bagi lembaga dakwah lainnya dalam mengembangkan Islam sebagai rahmatan lil alamin.

D. Penegasan Istilah

Tidak dapat dipungkiri bahasa tulis sering menuai kontroversi dalam memberikan makna, sehingga tidak jarang pembaca menarik makna yang berbeda dengan pemaknaan penulisnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis ingin menegaskan beberapa istilah yang digunakan agar pembaca dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya.

1. Strategi

Strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran organisasi dengan menerapkan serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini. Strategi juga memperhatikan lingkungan dan keunggulan kompetitif, yang berkelanjutan sepanjang waktu, tidak dengan manuver teknis, tetapi dengan menggunakan persepsi jangka panjang.⁹

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 667

2. Komunikasi

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari. Terutama komunikasi yang terjadi didalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. Di dalam sebuah komunikasi *feedback* merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin *cum* yaitu kata depan yang berarti *dengan, bersama dengan*, dan *unus* yaitu kata bilangan yang berarti *satu*. Dari kedua kata-kata itu terbentuk kata benda *cummunio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *cummunion* yang berarti *kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan*.¹⁰

3. Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI)

Ikatan Da'i Muda Indonesia atau di singkat IDMI adalah organisasi yang menghimpun tenaga da'i dan da'iyat untuk melaksanakan dan menyebarkan dakwah Islam. Dalam konteks ini, Ikatan Dai Muda Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah memiliki wilayah dakwah di Kota Palu.

4. Mutu Dakwah

Mutu adalah ukuran relatif dari kebendaan. Mendefinisikan mutu dalam rangka kebendaan sangat umum sehingga tidak menawarkan makna oprasional. Secara oprasional mutu produk atau jasa adalah sesuatu yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan. Sebenarnya mutu adalah kepuasan pelanggan.

¹⁰Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. II (Jakarta: PT Indeks, 2008) h. 25-26

Ekspektasi pelanggan bisa dijelaskan melalui atribut-atribut mutu atau hal-hal yang sering disebut sebagai dimensi mutu. Oleh karena itu, mutu produk atau jasa adalah sesuatu yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan dalam delapan dimensi mutu. Empat dimensi pertama menggambarkan atribut-atribut mutu penting, tetapi sulit mengukurnya.¹¹ Adapun dakwah menurut A. Yani adalah usaha menyeru, mengajak dan mengarahkan manusia dari kehidupan yang bukan Islami kepada kehidupan yang Islami.¹²

Jadi secara definitif, penelitian akan menitikberatkan pada aktifitas, penerapan metode dan pendekatan yang dilakukan oleh Ikatan Da'i Indonesia sebagai lembaga formal yang bergerak di bidang dakwah dalam rangka mencapai perubahan masyarakat di Kota Palu ke arah yang lebih baik.

E. Garis Besar Isi Skripsi

Adapun garis besar isi skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang melahirkan permasalahan. Selanjutnya, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan isi skripsi, diketengahkan juga penegasan istilah. Pada bab pendahuluan ini diakhiri dengan garis besar isi skripsi, agar memudahkan orang untuk mengetahui isi skripsi.

Bab kedua, mengemukakan tentang kajian pustaka, yang terbagi dalam beberapa sub bab yaitu, penelitian terdahulu, tinjauan tentang komunikasi, tinjauan

¹¹<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190377-pengertian-pengembangan/#ixzz2x0Gvgxgo>. Diakses tanggal 25 Maret 2014

¹²A. Yani, *Bekal Menjadi Khatib dan Mubaligh* (Jakarta: al-Qalam, 2005) h. 7

tentang dakwah, tinjauan tentang strategi komunikasi dakwah, dan profil Ikatan da'i Muda Indonesia (IDMI).

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian yang memuat jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, membahas tentang Profil Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah, Strategi Komunikasi yang Dilakukan Oleh Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Mengembangkan Mutu Da'i pada Masyarakat Di Kota Palu, Pendukung Dan Penghambat Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Kota Palu Dalam Mengembangkan Mutu Da'i pada Masyarakat di Kota Palu.

Bab kelima, membahas tentang penutup kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiat, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa skripsi/penelitian mahasiswa khususnya jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam yang hampir sama dengan judul yang peneliti bahas, yaitu:

1. Strategi Komunikasi KH. Ahmad Syarifuddin Abdul Ghani dalam Pembinaan Akhlak Pada Masyarakat Lingkungan Pondok Pesantren Al-Hidayah Jakarta Barat. (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011). Pembahasan skripsinya adalah tentang bagaimana strategi komunikasi dan metode apa saja yang digunakan KH. Ahmad Syarifuddin dalam pembinaan akhlak, Bagaimana bentuk komunikasi KH. Ahmad Syarifuddin dalam pembinaan akhlak. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi dalam pembinaan akhlak.
2. Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja di DKM Masjid Baitul Makmur Srengseng Sawah-Jakarta Selatan. (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah 2014). Pembahasan skripsinya adalah tentang bagaimana strategi DKM Masjid Baitul Makmur dalam pengembangan kegiatan kegiatan keagamaan untuk para remaja di Srengseng Sawah Jakarta Selatan.
3. Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Ikata Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar. (Skripsi: UIN Alauddin Makassar 2017).

Pembahasan skripsinya adalah tentang bagaimana strategi dakwah dalam meningkatkan pembinaan ikatan remaja masjid di SMA Negeri 12 Makassar. Membahas tentang faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah dalam meningkatkan pembinaan ikatan remaja masjid di SMA Negeri 12 Makassar. Serta Upaya- upaya dalam meningkatkan pembinaan ikatan remaja masjid di SMA Negeri 12 Makassar.

Berbeda dengan penelitian skripsi diatas, penelitian yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi penulis adalah lebih cenderung mengarah kepada bagaimana Strategi Komunikasi Ikatan Da'i Muda Indonesia Sulawesi Tengah Dalam Meningkatkan Mutu Da'i Pada Masyarakat di Kota Palu.

B. Tinjauan Tentang Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari- hari. Terutama komunikasi yang terjadi didalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. Di dalam sebuah komunikasi *feedback* merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin *cum* yaitu kata depan yang berarti *dengan, bersama dengan*, dan *unus* yaitu kata bilangan yang berarti *satu*. Dari kedua kata- kata itu terbentuk kata benda *cummunio* yang dalam bahasa Inggris

menjadi *cummunion* yang berarti *kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan*.¹

Diperlukan usaha dan kerja dalam ber- *communio*, dari kata itu dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Kata kerja *communicare* itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda *communicatio*, atau yang dalam bahasa Inggris adalah *communication*, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi *komunikasi*.²

Istilah komunikasi dalam bahasa inggris "*communication*", dari bahasa latin "*communicatus*" yang mempunyai arti berbagi atau menjadi milik bersama, komunikasi diartikan sebagai proses sharing diantara pihak- pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut. Menurut Lexicographer, komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya. Webster's New Collegiate Dictionary edisi tahun 1977 antara lain menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui system lambing-lambing, tanda- tanda, atau tingkah laku.

¹Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. II (Jakarta: PT Indeks, 2008) h. 25-26

²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. XIV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 68-69

Ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner, tidak bisa menghindari perspektif dari beberapa ahli yang tertarik pada kajian komunikasi, sehingga definisi dan pengertian komunikasi menjadi semakin banyak dan beragam. Masing- masing mempunyai penekanan arti, cakupan, konteks yang berbeda satu sama lain, tetapi pada dasarnya saling melengkapi dan menyempurnakan makna komunikasi sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi.

Wibowo berpendapat, komunikasi merupakan aktifitas menyampaikan apa yang ada dipikiran, konsep yang kita miliki dan keinginan yang ingin kita sampaikan pada orang lain. Atau sebagai seni mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita inginkan. Sedangkan Astrid berpendapat komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti/ makna yang perlu dipahami bersama oleh pihak yang terlihat dalam kegiatan komunikasi.³

Dilihat dari beberapa definisi tersebut saling melengkapi. Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

Pemaknaan terhadap informasi bersifat subjektif dan kontekstual. Subjektif artinya, masing- masing pihak memiliki kapasitas untuk memakai informasi yang

³Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. XII, (Jakarta: PT.Rajagrafindo,2011) h. 18-19

disebarkan atau diterima berdasarkan apa yang ia rasakan, ia yakini, dan ia mengerti serta berdasarkan tingkat pengetahuan kedua pihak. Sedangkan kontekstual adalah bahwa pemaknaan itu berkaitan erat dengan kondisi waktu dan tempat dimana informasi itu ada dan dimana kedua belah pihak berada.⁴

Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relations*). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang karena hubungan menimbulkan interaksi sosial (*social intreraction*).⁵

2. Bentuk – bentuk Komunikasi

Komunikasi dapat terjadi dalam beberapa bentuk diantaranya dalam bentuk komunikasi personal dan kelompok. Selain itu komunikasi juga dapat bersifat tatap muka dan melalui perantara media. Dalam prosesnya komunikasi terbagi dalam dua macam komunikasi yaitu komunikasi aktif dan komunikasi pasif. Komunikasi aktif merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung dengan aktif antara komunikator dengan komunikan. Dimana diantara keduanya sama-sama aktif berkomunikasi, sehingga terjadi timbal balik diantara keduanya. Sedangkan komunikasi pasif terjadi dimana komunikator menyampaikan informasi atau ide terhadap khalayaknya atau komunikan sebagai penerima informasi, akan tetapi komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan respon atau timbal balik dari proses komunikasi. Sedangkan dalam konteks pendidikan, teori dan fakta diatas

⁴Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, Cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 8

⁵Ibid, 9

membuat komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan⁶. Komunikasi dapat dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu:

a. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri. Hal ini menyangkut proses disaat diri menerima stimulus dari lingkungan untuk kemudian melakukan proses internalisasi. Hal ini sering dijelaskan dengan proses ketika seseorang melakukan proses persepsi, yaitu proses ketika seseorang menginterpretasikan dan memberikan makna pada stimulus atau objek yang diterima panca inderanya.⁷

b. Komunikasi Interpersonal

Secara umum komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi) dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Dapat berlangsung dengan berhadapan muka atau melalui media komunikasi, antara lain pesawat telepon, atau radio komunikasi. Komunikasinya bersifat dua arah, yaitu komunikator dan komunikan yang saling bertukar fungsi. Dalam proses komunikasi antar pribadi kemampuan komunikator diperlukan untuk mengekspresikan diri pada peranan orang lain. Untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi tatap muka perlu didukung dengan penggunaan komunikasi kebahasaan, bahasa kias, dan

⁶Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama* Cet. I, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007) h. 2

⁷Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Cet. I, Edisi. I, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 14

bahasa sikap. Ketiga peran bahasa dilaksanakan secara gabungan sehingga muncul keserasian.⁸

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi Kelompok adalah interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, pemecahan masalah yang mana anggota- anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota yang lain secara tepat.⁹

d. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai komunikasi antar manusia yang terjadi dalam konteks organisasi. Dari pengertian tersebut maka kita dapat memahami bahwasannya komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang berlangsung secara formal maupun non formal dalam sebuah system yang disebut organisasi.¹⁰

e. Komunikasi Massa

Suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada public secara luas. Disisi lain komunikasi massa juga diartikan sebagai proses komunikasi dimana pesan dari media dicari, digunakan dan dikonsumsi oleh audiens. Dari batasan singkat tersebut, kita dapat melihat bahwasannya karakteristik utama

⁸Ibid, 15

⁹Ibid, 16

¹⁰Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Edisi. I (Jakarta:Grasindo,2011), h. 2

komunikasi massa adalah adanya media massa sebagai alat dalam penyebaran pesannya.¹¹

Dari berbagai macam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi mempunyai definisi yang sangat banyak, akan tetapi tidak ada definisi komunikasi yang salah dan benar secara absolute. Namun definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada kalimat mendiskusikan makna, mengirim pesan, dan penyampaian pesan lewat media.

C. Tinjauan Tentang Dakwah

1. Pengertian dakwah

Asmuni Syukir menjelaskan bahwa dari etimologi (bahasa), dakwah berasal dari bahasa Arab دعوة : *da'watan* yang berarti panggilan, ajakan, dan seruan. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk *isim masdar*. Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) (دعا يدعو دعوة) : *da'a-yad'uu-da'watan* (memanggil, mengajak, atau menyeru). Dengan demikian dakwah secara etimologi (bahasa) adalah proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan, himbauan atau seruan. Dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan, seruan atau himbauan tersebut.¹² Dakwah yang artinya menyeru, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Yunus (10) ; 25 :

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Terjemahnya:

¹¹Ibid, 3

¹²Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi dalam Islam* (Surabaya : al-Ikhlash, 1983) h. 17

Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).¹³

Pengertian dakwah secara terminologi (istilah) ada beberapa pakar ilmu dakwah yang telah mencoba untuk merumuskan istilah tersebut, di antaranya: Dzikron Abdullah berpendapat semua usaha untuk menyebarkan Islam dan merealisasikan ajaran di tengah masyarakat dan kehidupannya agar mereka memeluk agama Islam dan mengamalkannya dengan baik adalah dakwah.¹⁴

Perlu disadari setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah, karena dakwah merupakan tugas suci guna menumbuhkan kepercayaan, pengertian dan kesadaran. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran (3) :110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ أَنَّمَنِ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ
الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹⁵

Asmuni Syukir dakwah dapat diartikan dalam dua segi atau dua sudut pandang yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan

¹³Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984/1985), h. 310

¹⁴Abdullah Dizkron, *Metodologi Dakwah* (Semarang : IAIN Walisongo, 1989) h. 7

¹⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984/1985), 65

menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya, sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada.¹⁶

Muhammad Sulthon berpendapat bahwa dakwah merupakan setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.¹⁷ Didin Hafiduddin, mengemukakan bahwa :

Dakwah dalam pengertian integralistik merupakan proses yang berkesinambungan yang ditangani para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk jalan Allah Swt dan secara bertahap menuju kehidupan Islami.¹⁸

Dari definisi dakwah di atas, meskipun terdapat kesamaan atau perbedaan dalam perumusan, namun bila dikaji bersamaan dan perbedaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Proses penyebaran agama Islam kepada orang lain supaya mereka memeluk agama Islam.
- b. Usaha yang dilakukan atau diselenggarakan berupa mengajak orang untuk beriman dan mentaati perintah Allah SWT, *amar ma'ruf* atau perbaikan dan pembangunan masyarakat serta *nahi munkar*.

¹⁶Asmuni Syukir, *op. cit.*, h. 20

¹⁷Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003) h. 9

¹⁸Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), h. 77.

- c. Dakwah itu merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan sengaja atau sadar.
- d. Dakwah merupakan aktivitas yang bersifat menyeru, mengajak atau memanggil dengan metode tersendiri sesuai dengan kaidah Islam.
- e. Usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai cita-cita dari dakwah itu sendiri yaitu kebahagiaan manusia di dunia maupun di akhirat.

Dengan demikian dakwah menurut istilah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah *way of thinking, way of feeling, dan way of life* manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik. Sebagaimana yang dituliskan dalam QS. Ali Imran (3) : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁹

¹⁹Ibid., 64

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur dakwah merupakan komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Komponen-komponen ini dapat menunjang keberhasilan seorang da'i dalam berdakwah. Adapun komponen-komponen tersebut adalah subyek dakwah, obyek dakwah, metode dakwah, media dakwah, materi dakwah dan logistik dakwah.

1) Subyek Dakwah

Subjek dakwah merupakan orang yang melakukan dakwah, yaitu orang yang berusaha mengubah situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT, baik secara individu maupun berbentuk kelompok (organisasi). Sekaligus sebagai pemberi informasi dan misi. Dakwah merupakan kewajiban yang harus dipikul oleh kaum muslimin seluruhnya. Dengan artinya, bahwa setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, ulama', atau bukan, yang berstatus kiai atau santri dituntut dan diwajibkan untuk berdakwah.

Nasarudin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok. Ahli dakwah adalah wa'ad, muballigh mustama'in (guru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.²⁰ Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah swt, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi

²⁰Nasarudin Lathief, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: PT. Firma Dara, tt), h. 11

manusia, juga metode-metode yang dihadapkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.²¹

Da'i merupakan salah satu unsur penting dalam proses dakwah. Sebagai pelaku sebagai penggerak kegiatan dakwah, da'i juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan atau kegagalan dakwah. Pada dasarnya da'i adalah penyeru ke jalan Allah, pengibar panji-panji Islam, dan pejuang (mujahid) yang mengupayakan terwujudnya sistem Islam dalam realita kehidupan umat manusia.²²

Tidak semua muslim dapat berdakwah dengan baik dan sempurna, karena pengetahuan dan kemampuan mereka berbeda-beda pula. Bagaimanapun juga mereka wajib berdakwah menurut kondisi, kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai muballigh artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator.

2) Objek Dakwah (*Mad'u*)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik individu maupun kelompok, baik manusia beragama Islam maupun tidak.²³ Masyarakat merupakan suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia, yang lazim disebut sistem kemasyarakatan.

Ditinjau dari segi kehidupan psikologis, masing-masing dari golongan masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang

²¹Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qardawi: Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), h. 18

²²Ismail, *Paradigma Dakwah Syyyid Quthub* (Cet. I ; Jakarta : Pena Madani, 2006) h. 311

²³Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Prenada Media, 2004) h. 90

lainnya, sesuai dengan kondisi, pendidikan, lingkungan social, ekonomi serta keagamaan, semua itu merupakan suatu hal yang pokok dalam dakwah. Karena hal tersebut akan sangat membantu dalam pelaksanaan dakwah, terutama dalam penentuan tingkat dan macam materi yang akan disampaikan, atau metode mana yang akan diterapkan, serta melalui media apa yang tepat untuk dimanfaatkan, guna menghadapi *mad'u* dalam proses dakwahnya. Dikatakan pula objek dakwah diklasifikasikan menurut:

1. Bentuk Masyarakat, bentuk ini dapat kita bagi menjadi berdasarkan letak geografis seperti masyarakat kota, desa dan primitif.
2. Aqidah, dalam kaca mata aqidah manusia terbagi muslim dan nonmuslim
3. Status Sosial, pada dasarnya statifikasi sosial ini terbagi pada pejabat, rakyat jelata, kaya dan miskin.²⁴

Al-Qur'an Surat Al-Taubah (9) ; 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kemedan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²⁵

Ayat diatas sudah jelas sekali bahwa ada pembagian tugas, di mana ada sebagian golongan atau kelompok yang memperdalam ilmu-ilmu, khususnya ilmu agama. Karena mereka ini yang memberi peringatan dan petunjuk kepada umatnya

²⁴Basraih Lubih, *Ilmu Dakwah* (Cet. I ; Jakarta: CV. Tursina, 1993) h. 46

²⁵Departemen Agama R.I., *op. cit.*, h. 301

(masyarakat). Sehingga ada kewajiban yang menyatakan bahwa orang yang berilmu harus menjadi pembimbing sekaligus memberikan petunjuk dan peringatan kepada masyarakat yang ada disekitarnya (umat).

3) Metode Dakwah

Sebelum melangkah lebih jauh, penulis akan mendefinisikan pengertian metode. Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah, atau cara. Dalam Bahasa Jerman, *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam Bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam Bahasa Arab disebut *Thariq*.²⁶ Jadi, metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bias ditempuh. Adapun tujuan diadakannya metode dakwah adalah untuk memberikan kemudahan dan keserasian baik bagi pembawa dakwah itu sendiri maupun penerimanya. Metode yang kurang tepat seringkali mengakibatkan gagalnya aktivitas dakwah. Sebaliknya terkadang sebuah permasalahan yang sedemikian sering dikemukakan pun apabila diramu dengan metode yang tepat dengan gaya penyampaian yang baik ditambah oleh aksi retorika yang baik pula maka respon yang didapat cukup memuaskan.

Metode yang akurat untuk diterapkan dalam berdakwah, telah tertuang dalam QS. Al-Nahl (16) ; 125 :

²⁶Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Cet. I ; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996) h. 35

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁷

Berdasarkan ayat diatas, ada 3 metode dalam menyampaikan dakwah, yaitu *Al-Hikmah* (bijaksana), *Mau'idhoh hasanah* (pelajaran yang baik), dan *Al-Mujadalah* (berdiskusi).

a. *Bil hikmah*

Bil hikmah adalah meletakkan sesuatu sesuai pada tempatnya. Kata *hikmah* ini seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga akan timbul suatu kesadaran pada pihak *mad'u* untuk melaksanakan apa yang didengar dari dakwah itu, atas dasar kemauan sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan.²⁸

Dalam bahasa komunikasi *hikmah* menyangkut apa yang disebut sebagai *frame of reference*, *field of reference* dan *field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap terhadap pihak komunikan (objek dakwah).²⁹

Selain itu *bi al hikmah* juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat, sehingga menjadi sempurna. *Alhikmah* termanifestasikan kedalam empat hal yaitu: kecakapan manajerial, kecermatan, kejernihan pikiran, dan ketajaman pikiran.³⁰

²⁷ Departemen Agama R.I., *op.cit.*, h. 421

²⁸M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990) Cet ke-1 h. 147

²⁹Sitti Muri'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000) h. 39

Berdasarkan pengertian-pengertian dakwah dan *bi al- hikmah* di atas, baik secara etimologi maupun secara terminology, maka dakwah *bi al-hikmah* dapat disimpulkan sebagai kegiatan atau upaya :

- 1) menyeru dan mengajak manusia untuk menerima ajaran dan ilai-nilai Islam.
- 2) memberikan pengertian dan pemahaman kepada manusia tentang ajaran dan nilai-nilai Islam.
- 3) mencegah manusia dari perbuatan yang munkar.
- 4) upaya merubah sikap dan perilaku manusia agar sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya.
- 5) upaya-upaya tersebut dilakukan dengan cara yang arif, bijak, teliti, cermat dan terencana.

Jadi *bi al-hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif, karena dakwah bertumpu pada *human oriented*, maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak bersifat demokratis agar fungsi dakwah yang utama adalah bersifat informatif.³¹

b. *Mau'idzah Hasanah* (Nasehat yang Baik)

Secara bahasa *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata, *mau'idzah* dan *hasanah*. *Mau'idzah* berasal dari kata *wa'adzaya'idzu - wa'dzan - idzatan*, yang berarti

³⁰Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2003) h. 10

³¹Sitti Muriah, *op. cit.*, h.40

nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyiah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.³²

Secara etimologi (istilah) pengertian *mau'idzah hasanah* menurut Ali Mustafa Ya'qub adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan, sehingga audien (*mad'u*) dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subyek dakwah (*da'i*).³³

Dari beberapa definisi diatas, *mau'idzah hasanah* dapat dimaknai sebagai kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang *da'i* atau mubaligh, disampaikan dengan cara yang baik berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan itu dapat diungkap, dicerna, dihayati, dan pada tahapan selanjutnya dapat diamalkan. Selanjutnya, *mau'idzah hasanah* dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

1. Nasehat atau petuah
2. Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
3. Petunjuk yang baik
4. Kabar gembira dan peringatan (*Al-Basyir* dan *Al-Nadzir*)
5. *Wasiat* (pesan-pesan positif).³⁴

Jadi *mau'idzah hasanah* adalah nasehat yang baik, yang berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasihat tersebut dapat diterima, berkenan dihati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus

³²Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *op. cit.*, h. 16

³³Sitti Muriah, *op. cit.*, h. 44

³⁴Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *op. cit.*, h. 17

pikiran dan menghindari berbuat kasar sehingga mad,u dengan rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh da'i.

c. *Mujadalah* (Berdiskusi dengan Cara yang Baik)

Secara etimologi (bahasa) lafadz *mujadalah* diambil dari kata "*jadala*" yang bermakna meminta, melilit,. Apabila ditambah *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti wazan *faa'ala* "*jaadala*" maka dapat bermakna berdebat, dan "*mujadalah*" berarti perdebatan.³⁵ Sedangkan menurut istilah *mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan dua pihak secara sinergik, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.³⁶

Jadi *mujadalah* yang dimaksud disini adalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah, manakala kedua cara sebelumnya tidak mampu. Biasanya cara ini untuk orang yang taraf berfikirnya cukup maju, kritis seperti ahlul kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Karena itu al-Qur'an juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahlul kitab, yaitu untuk melarang berdebat (*bermujadalah*) dengan mereka, kecuali dengan cara yang baik. Sebagaimana dituangkan dalam QS. Al-Ankabut (29) ; 46 :

﴿ وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا ءَأَمْنَا بِالَّذِي
 أَنْزَلَ إِلَيْنَا وَأَنْزَلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴾

Terjemahnya :

³⁵*Ibid.*, h. 18

³⁶Sitti Muriah, *op. cit.* h. 48

Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan Katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu; dan Kami hanya kepada-Nya berserah diri".³⁷

Ayat tersebut, terlihat bahwa al-Qur`an menyuruh kaum muslim (terutama juru dakwah) agar berdebat dengan ahlul kitab (Yahudi dan Nasrani) dengan cara yang baik, sopan, lemah lembut kecuali jika mereka telah memperlihatkan keangkuhan dan kedzaliman yang keluar dari batas-batas kewajaran. Dalam hal ini jelas orang berdakwah dengan cara *mujadalah* tidak boleh beranggapan bahwa satu sebagai lawan yang lain, tetapi harus beranggapan bahwa teman yang benar, yang saling tolong menolong dalam mencari kebenaran.

Terdapat beberapa pendapat yang mengatakan bahwa metode dakwah itu hanya dua saja, yaitu *hikmah dan mau'idzah hasanah*, sedangkan *mujadalah* atau diskusi yang baik atau terbaik, hanyalah diperlukan untuk menghadapi objek dakwah yang bersifat kaku dan keras, sehingga dimungkinkan untuk berdebat, membantah dan sebagainya.³⁸

Dari ketiga metode dakwah yang terdandung dalam al-Qur`an, maka Muhammad Abduh dalam hal ini menyimpulkan bahwa ayat tersebut (An-Nahl ayat 125) menunjukkan adanya perbedaan tingkat taraf berfikir penerima dakwah yang harus dihadapi dengan cara yang penyampaian dakwah yang berbeda pola, yaitu :

- a. Cara berdakwah dengan *hikmah* ditujukan kepada ahli pikir dan ahli ilmu yang kritis.

³⁷Departemen Agama RI., *op cit.* h. 635

³⁸Sitti Muriah, *op. cit.*, h. 48

- b. Cara berdakwah dengan *mau'idzah hasanah* ditujukan kepada masyarakat awam.
- c. Cara berdakwah dengan *mujadalah* yang sebaik-baiknya ditujukan kepada orang-orang yang tingkat pemikirannya tidak dapat mencapai tingkat sebagai ahli pikir atau ahli ilmu yang matang ilmunya, namun tidak jatuh kepada tingkat taraf berfikir orang awam.³⁹

Selanjutnya, metode dakwah menurut Dzikron Abdullah sebagai berikut :

- a. Metode Ceramah, yaitu suatu teknik atau metode dakwah yang menyatakan sesuatu kepada orang lain, selanjutnya berarti menyajikan keterangan kepada orang lain agar ia (*mad'u*) mengerti kepada yang disajikan itu.
- b. Metode Tanya Jawab, adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (objek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang belum dimengerti dan mubaligh atau da'i sebagai penjawabnya. Dalam penggunaan metode ini harus digunakan secara bersama-sama dengan metode ceramah. Karena sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam metode ceramah.
- c. Metode Diskusi, yaitu pertukaran pikiran (gagasan pendapat) antara sejumlah orang secara lisan untuk membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.
- d. Metode Propaganda, berarti suatu upaya mensyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa dan persuasif dan bukan bersifat otoritatif (paksaan).
- e. Metode Keteladanan. Dikenal dengan istilah *demonstration method* atau *direct method* yakni sesuatu diberikan dengan cara memperlihatkan sikap gerak-gerik, kelakuan, perbuatan, dengan harapan orang dapat menerima, melihat, memperlihatkan dan mencontohnya. Jadi, dakwah dengan jalan memberikan keteladanan langsung, sehingga *mad'u* tertarik untuk mengikuti kepada apa yang akan dicontohnya.
- f. Metode Susupan/selipan (*Infiltrasi*), adalah metode penyampaian di mana inti pati agama/jiwa agama disusupkan atau diselundupkan ketika memberikan keterangan, penjelasan, pelajaran, kuliah, ceramah, pidato dan sebagainya. Maksudnya dengan bahan lain (umum), tidak terasa kita masukkan intisari agama kepada para hadirin.
- g. Metode Drama (*Role Playing Method*), yaitu metode dakwah yang menyajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada *mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuai dengan yang ditargetkan.

³⁹Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah* (Semarang : IAIN Walisongo, 1989) h. 29

- h. Metode Silaturahmi (*Home Visit*), yaitu metode dakwah yang dilakukan dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Termasuk didalamnya adalah menengok orang sakit, menjenguk orang yang terkena musibah, takziah dan lain-lain.⁴⁰

4) Media Dakwah

Kamus Istilah Komunikasi “media” berarti sarana yang digunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, apabila komunikasi jauh tempatnya, banyak jumlahnya atau keduanya. Jadi segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam berkomunikasi disebut media komunikasi adapun bentuk dan jenisnya beraneka ragam.⁴¹

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah yang dimaksud dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.⁴² Melalui pemanfaatan media dakwah dapat memberikan nilai efektifitas dan efisiensi pelaksanaan dakwah.

Menurut Asmuni Syukri dalam bukunya *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, ada beberapa media yang dapat dijadikan sebagai media dakwah di antaranya :

a. Lembaga Pendidikan Formal.

Lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum, seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan sebagainya. Di dalam pendidikan formal (sekolah), hendaknya dibedakan antara pendidikan agama dan pengajaran agama.

⁴⁰Di sadur dari Dizkron Abdullah, *ibid.*, h. 52

⁴¹BC. TT, *Kamus Istilah Komunikasi* (Bandung: Djambatan, 1992) h. 227

⁴²Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) h. 176

Pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup dengan ajaran Islam. Sedangkan pengajaran agama berarti pemberian pengetahuan agama kepada anak, agar mempunyai ilmu pengetahuan agama.

Demikian seorang pendidik agama yang sekaligus seorang da'i bukanlah semata-mata untuk mengajarkan pengetahuan agama saja, sehingga anak pandai ilmu agama tetapi tidak taat pada ajaran agama. Sebaliknya mendidik anak mempunyai arti menanamkan tabiat kepada anak-anak, agar mereka taat kepada ajaran agama (membentuk pribadi muslim).

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak atau kesatuan sosial yang terdiri dari beberapa keluarga (*family*) yang masih ada hubungan darah. Pada umumnya di dalam keluarga terdapat kesamaan agama, tapi ada juga yang bermacam-macam agama yang dianutnya. Bagi kepala keluarga yang beragama Islam, hal ini merupakan kesempatan keluarganya, hal ini dapat dijadikan sebagai media dakwah, seperti membiasakan anak untuk shalat, puasa dan sebagainya. Di samping itu keluarga atau anggota keluarga yang saling berwibawa dapat mempengaruhi keluarganya agar mereka selalu mentaati segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

c. Organisasi Islam

Organisasi Islam sudah barang tentu segala gerak organisasi yang berasaskan Islam. Apalagi tujuan organisasi, sedikit banyak menyinggung *ukhuwah Islamiyah*,

dakwah Islamiyah dan sebagainya. Dengan demikian organisasi-organisasi Islam secara eksplisit (langsung) dapat dikatakan sebagai media dakwah.

d. Hari-hari Besar Islam

Tradisi umat Islam Indonesia setiap peringatan hari besarnya secara seksama mengadakan upacara-upacara. Upacara tersebut diadakan diberbagai tempat, jadi seorang da'i dapat memiliki kesempatan yang baik dalam menyampaikan misi dakwahnya melalui upacara-upacara tersebut baik melalui pengajian maupun selamatan, dll. Hari-hari besar tersebut adalah Hari Raya Idul Adha, Hari Raya Idul Fitri, 1 Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, dan Isra' Mi'raj.

e. Media Tulisan

Media tulisan yaitu aktifitas dakwah yang dilakukan dengan tulisan, seperti buku, surat kabar, bulletin, brosur, dan selebaran.

f. Alat-alat Audio

Alat-alat audio adalah alat-alat yang hanya bisa didengarkan. Dakwah dengan alat ini berarti melaksanakan dakwah dengan menggunakan alat-alat yang dapat didengar oleh *mad'u* seperti radio, tape recorder.⁴³

Pemanfaatan media dalam kegiatan dakwah mengakibatkan komunikasi antara da'i dan *mad'u* atau sasaran dakwahnya akan lebih dekat dan mudah diterima. Oleh karena itu, aspek dakwah sangat erat sekali kaitannya dengan kondisi sasaran dakwah, artinya keragaman alat dakwah harus sesuai dengan apa yang dibentuk oleh sasaran dakwah (*mad'unya*). Begitu pula alat atau media dakwah juga memerlukan kesesuaian dengan bakat dan kemampuan da'inya, jadi penerapan media dakwah harus didukung

⁴³Ibid h. 176

oleh potensi da'i, sebab alat atau media dakwah pada dasarnya sebagai menyampaikan pesan-pesan dakwah terhadap *mad'unya*.

Selain itu Ali Azis dalam bukunya "*Ilmu Dakwah*" yang mengutip Hamzah Ya'kub yang menyatakan bahwa wasilah (media) dakwah dibagi menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak :

- a. Lisan, ini adalah warisan dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan penyuluhan.
- b. Tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, dan, *flas card*.
- c. Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
- d. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan, seperti televisi, film, slide, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat di nikmati serta didengarkan oleh *mad'u*.⁴⁴

5) Logistik Dakwah

Kamus Ilmiah Populer, logistik memiliki arti pengetahuan tentang strategi atau siasat perang, pengangkutan pasukan dan pemeliharaannya, bidang pengadaan barang.⁴⁵ Sedangkan dakwah menurut istilah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Logistik dakwah atau sarana dakwah dalam buku Manajemen Dakwah karya Khatib Pahlawan Kayo merupakan sarana dan prasarana dakwah. Adapaun sarana dan prasarana ini sangat mempengaruhi keberhasilan dakwah, tidak saja perangkat lunak

⁴⁴Moh. Ali Azis, *op. cit.*, h. 121

⁴⁵Burhani. *Kamus Ilmiah Populer Edisi Millenium* (Jombang : Lintas Media, Tth.) h. 359

maupun keras seperti tempat, alat transportasi, dana, tenaga ahli, dan alat bantu lainnya. Semua kelengkapan tersebut harus dalam keadaan siap pakai dan dapat difungsikan sewaktu diperlukan, sehingga gerak dakwah tidak hanya berputar pada lingkaran konsep dan program dalam bentuk teori melainkan betul-betul dapat diwujudkan secara aplikatif yang menyentuh kebutuhan umat.⁴⁶

6) Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah M. Munir dan Wahyu Illahi dalam bukunya *Manajemen Dakwah* membagi materi dakwah menjadi empat bagian, yaitu: akidah, syariah, mu'amalah, dan akhlak.⁴⁷

1. Masalah Akidah (Keimanan)

Aspek akidah ini yang membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah yang mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- a. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Seorang muslim harus selalu jelas identitasnya.
- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah tuhan seluruh alam, bukan tuhan kelompok atau bangsa tertentu.

⁴⁶Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta : AMZAH, 2007) h. 57

⁴⁷M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media, 2004), h.24

c. Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.

Dalam ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman yang dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Karena akidah memiliki keterlibatan soal-soal kemasyarakatan.

2. Masalah Syariah

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah umat Islam antara lain adalah ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat Muslim dan non-Muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur.

Syariah dan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini lahir konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Illahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariah harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubah (dibolehkan), dianjurkan (mandup), makruh (dianjurkan untuk tidak dilakukan), dan haram (dilarang).

3. Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi masjid, tempat pengabdian kepada Allah.

4. Masalah Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari “khuluqun” yang berarti budi pekerti, peringai, dan tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Akhlak bagi Al-Farabi adalah jalan keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan. Mempelajari akhlak berarti mengetahui berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha mencapai tujuan tersebut.⁴⁸

Menurut Barnawi Umari dalam bukunya *Azas-azas Dakwah* bahwa apabila kita melihat materi dakwah secara rinci akan mendapat susunan materi dakwah sebagai berikut:

- a. Aqidah
- b. Kebudayaan
- c. Hukum
- d. Nahi Munkar
- e. Pendidikan
- f. Akhlak

⁴⁸Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoove, 2002), h. 190.

- g. Sosial
- h. Ukhuwah
- i. Amar ma'ruf.⁴⁹

Sumber-sumber Materi Dakwah keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu:

a. Al Qur'an dan Hadist

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al Qur'an dan al-Hadist Rasulullah SAW, dimana keduanya merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karenanya materi dakwah Islam tidak dapat terlepas dari dua sumber pokok tersebut, bahkan bila tidak bersandar dari keduanya, maka seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at.

b. Ra'yu Ulama'

Islam menganjurkan umatnya untuk berpikir, berijtihad untuk menemukan hukum-hukum sebagai tafsiran dan takwil dari Al Qur'an dan Hadist. Maka dari hasil pemikiran dan penelitian para ulama' ini dapat pula dijadikan sumber kedua setelah Al-Qur'an dan al-Hadist. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan kedua sumber tersebut dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.⁵⁰

D. Tinjauan Tentang Strategi Komunikasi Dakwah

Dakwah ialah ilmu pengetahuan yang berisi mengenai tata cara, tuntunan, serta usaha untuk menarik perhatian manusia agar dapat mengikuti, menyetujui, dan melakukan suatu ajaran, pendapat-pendapat, dan pekerjaan tertentu. Ajaran dakwah

⁴⁹Barnawi Umari, Azas-azas Dakwah (Cet. III ; Jakarta: Pendidikan Ramadhani, 1996) h. 56

⁵⁰Asmuni Syukir, *op. cit.*, h. 63

didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Di dalam Al-Qur'an surah An-nahl ayat 125, dimana terdapat penjelasan mengenai teori-teori atau cara-cara berdakwah serta menjelaskan pedoman-pedoman atau ajaran-ajaran pokok sebagai sebuah dasar. Yang artinya "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang telah mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."⁵¹

Komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu "*communicatio*" yang berawal pada kata "*communis*" yang artinya sama, sedangkan secara terminologi komunikasi merupakan suatu proses penyampain pesan kepada halayak ramai. Dalam dakwah komunikasi tidak hanya dilakukan untuk memberikan informasi saja tetapi juga untuk memperbaiki perilaku maupun sikap komunikan atau mad'unya. Tujuan komunikasi didalam dakwah yaitu agar data mengubah sikap dan sifat maupun perilaku mad'u agara sesuai dengan ajaran agama islam. Komunikasi juga sangat mempengaruhi bagaimana maju ataupun mundurnya kegiatan dakwah karena komunikasi merupakan hal yang sangat diutamakan dalam aktivitas dakwah.⁵²

Strategi secara bahasa berarti "*strategia*" yang berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti kepemimpinan atau seni memimpin anggota/pasukan. Secara istilah strategi juga dapat diartikan upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun

⁵¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Edisi Revisi. Kencana: Jakarta, 2017) 8

⁵²Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014) 12

pengertian strategi dakwah ialah sebuah cara, trik, ataupun taktik yang digunakan ketika melakukan kegiatan dakwah.⁵³

Mengenai komunikasi dalam dakwah Islam terdapat beberapa macam gaya berbicara dalam etika penyampaian komunikasi dalam islam yaitu:

- a. *Qaulan Ma'ruf* yaitu perkataan yang terpuji, sopan, dan tidak menyinggung perasaan.
- b. *Qaulan sadisi* yaitu perkataan yang benar, jujur, dan tidak ada manipulasi.
- c. *Qaulan layyina* yaitu perkataan yang penuh dengan keramahan, kelembutan sehingga enak di dengar serta menyentuh ke hati
- d. *Qaulan baligha* yaitu suatu perkataan yang membekas luka dan kedalam jiwa dengan kata-kata efektif komunikatif sehingga mudah membekas kedalam jiwa.
- e. *Qaulan maysura* yaitu perkataan yang dapat dimengerti, dan dicerna.
- f. *Qaulan karima* yaitu perkataan yang sangat mulia.⁵⁴

Nabi Muhammad Saw menggunakan strategi komunikasi dakwah dengan tujuan untuk membawa umat dari kegelapan menuju masa yang terang berderang. Adapun menurut Al-Bayanuni strategi dakwah dibagi menjadi 3 macam yaitu:

- a. Strategi sentimental atau Al-Manhaj al-athif

Strategi ini yaitu berfokus untuk menggerakkan batin dari mad'u. Dengan metode yaitu memberi nasihat-nasihat kepada mad'u serta melayani mad'u dengan baik.

- b. Strategi rasional atau Al-manhaj al-aqli

Metode yang digunakan pada strategi ini berfokus pada akal dan pikiran. Strategi ini bertujuan agar mad'u dapat berfikir dan merenungkan serta mengaplikasikan apa yang menjadi pesan dalam penyampaian dakwah.

⁵³Ibid, 13

⁵⁴Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013) 15

c. Strategi indrawi atau Al-manhaj al-hissy

Strategi ini juga disebut dengan strategi eksperimen atau dapat diartikan sebagai system ataupun metode dakwah yang berfokus pada hasil penelitian atau percobaan. Contohnya pada zaman Rasulullah SAW dimana beliau mempraktekan islam dengan disaksikan para sahabatnya seperti menunjukan secara langsung mukjizat yang didapatnya seperti belahnya rembulan.⁵⁵

Pada masa sekarang ini dimana teknologi informasi semakin canggih maka dakwah tidak hanya dapat dilakukan melalui tatap muka tetapi juga dapat dilakukan melalui sosial media. Salah satunya melalui aplikasi youtube, dimana pada aplikasi ini, para da'i dapat memberikan dakwahnya melalui sebuah video yang di unggah ke aplikasi youtube tersebut. Tetapi dalam penyampaian dakwah melalui sosial media, para da'I diharapkan agar dapat memperhatikan tingkat pemahaman para mad'u serta menggunakan bahasa yang baik agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan dapat menyentuh hati para mad'u.

E. Profil Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI)

Problematika dakwah dan keumatan yang semakin hari semakin kompleks membutuhkan respon serius dari semua pihak terutama mereka yang berdiri di garis depan dalam melakukan advokasi terhadap umat yakni para da'i. Problema dakwah yang disertai dengan perkembangannya yang pesat tentu saja membutuhkan sebuah wadah yang memberikan arahan pada umat melalui pembentukan wadah da'i yang professional, bermoral, misionir, dan visionir dalam merancang dan merekayasa

⁵⁵Ibid, 16-17

langkah-langkah, rencana, dan aksi-aksi dakwah di masa depan. Wadah tersebut hendaknya bertujuan untuk memberdayakan dakwah dan da'i dalam usaha merekonstruksi dan mereformasi pandangan umat terhadap tugas-tugasnya sebagai pemikul panji moralitas yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Baik moralitas sosial-politik, budaya maupun peradaban. Dengan demikian diharapkan lahir Islam yang memberikan makna rahmatan lil 'alamin dalam dunia nyata, memberikan pembelaan terhadap nilai-nilai kebenaran, dan memiliki kepekaan yang tinggi terhadap nilai-nilai Islam yang universal.

Kompleksitas dakwah dalam menghadapi gelombang dan tantangan globalisasi memerlukan langkah-langkah yang progresif, proaktif, intensif, terencana, sistematis, dan seimbang. Semua langkah ini diharapkan melahirkan pandangan baru umat yang melihat Islam sebagai pemberi solusi bagi semua persoalan umat dan kemanusiaan. Rancang bangun wadah dakwah ini bertujuan untuk memberikan pencerahan secara masif pada kaum muslimin agar mereka tidak terjerat dalam penyesatan-penyestatan yang menggelincirkan mereka dari jalan yang benar.

Obsesi untuk memberikan kontribusi positif dan memberdayakan potensi umat inilah yang mendorong kami para aktivis dakwah mendirikan wadah para da'i yang kemudian kami namakan Ikatan Dai Muda Indonesia (IDMI). Dengan dasar itu, maka didirikanlah organisasi ini bernama Ikatan Dai Muda Indonesia yang disingkat dengan IDMI. Ikatan Dai Muda Indonesia ini di dirikan oleh Dr. Muhammad Irham A. Muin, serta kepengerusan wilayah dengan ketua Ambo Illang, wakil ketua Mahyudin, sekretaris Hamka, bendahara Sudirman.

Visi Ikatan Dai Muda Indonesia adalah Menjadi Lembaga Profesi Dai yang mampu mengoptimalkan potensi para da'i dalam menegakkan nilai-nilai Islam sebagai rahmatan lil 'alamin. Sedangkan misi yang diembannya adalah :

1. Membangun pemahaman Islam berdasarkan al-Quran dan Sunnah sesuai manhaj ulama salafush shaleh bagi segenap umat manusia.
2. Membangun sikap hidup berislam yang rahmatan lil'alamin.
3. Menyebarkan, mengamalkan dan membela nilai-nilai Islam.
4. Meningkatkan ukhuwah Islamiyah antara ummat.
5. Meningkatkan kemampuan dan peran da'i dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Ikatan Dai Muda Indonesia (IDMI) sebagai organisasi sosial kemasyarakatan memiliki sifat dan ciri sebagai berikut :

1. IDMI merupakan organisasi kemasyarakatan yang bersifat ke-Islam-an yang diwujudkan dalam bentuk ukhuwah dan silaturahmi dalam membina dan mengembangkan ta'aruf (saling mengenal), ta'awun (saling menolong), dan tausiat (saling berwasiat) di jalan kebenaran guna memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa serta mengangkat harkat dan martabat umat manusia.
2. IDMI adalah organisasi berciri keterbukaan dalam penerimaan anggota, menampung aspirasi, partisipasi, prakarsa, dan dinamika anggota.
3. Berciri kemandirian yang dicerminkan dalam sikap organisasi yang memiliki otonomi dalam pemikiran, pengambilan keputusan, penyelenggaraan kegiatan

secara amal jama'i terutama bertumpu pada kemampuan pemikiran, upaya, dan sumber daya sendiri sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

4. Berciri kekeluargaan yang diimplementasikan pada pengembangan wawasan kebangsaan dan kebersamaan untuk menumbuhkan sikap kekeluargaan da'i serta berpartisipasi dalam pemersatu umat, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵⁶

Dengan visi dan misi Ikatan dai Indonesia tersebut, pengurus pusat IDMI membentuk pengurus-pengurus pada tingkat provinsi sampai ke kota-kota. Hal ini dilakukan agar gerakan dakwah dapat menyebar ke seluruh penjuru tanah air.

⁵⁶<http://sambojaberdakwah.blogspot.com/2013/04/v-behaviorurldefaultvmlo.html>. di akses pada tanggal 25 Maret 2014

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik (pengukur) atau bentuk hitungan lainnya. Spesifikasi ini didasarkan pada sifat dan berlakunya penelitian kualitatif di antaranya untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku dan persoalan-persoalan sosial lainnya.¹ Kualitatif karena informasi yang dikumpulkan mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya tentang suatu variabel.²

Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan subyektif. Pendekatan subyektif merupakan pendekatan yang mengkonsentrasikan pada pendekatan terhadap perilaku manusia yang menjadi obyek penelitian. Perilaku dalam pendekatan ini meliputi aktivitas, pengucapan dan tingkah laku dari manusia tersebut. Jadi, tidak hanya sebatas pada tingkah laku semata.³ Dalam konteks ini, perilaku dan aktifitas yang akan menjadi objek kajian adalah pengurus lembaga dakwah Ikatan Dai Muda Indonesia provinsi Sulawesi Tengah.

¹Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 2003) 4

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 310.

³Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003) h. 34

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data yang dibutuhkan. Namun demikian, sebelum penulis terjun ke lokasi, terlebih dahulu melakukan pengkajian teoritik mengenai topik yang akan dibahas. Proses pengkajian teoritis ini dilakukan pada beberapa tulisan atau referensi relevan yang sempat ditemukan oleh penulis. Semua kajian teoritis tersebut disusun untuk menemukan beberapa indikator. Selanjutnya, indikator disusun sebagai instrumen yang dalam hal ini berupa daftar obsevasi, dan wawancara. Instrumen yang telah dibuat, dikonsultasikan dengan pembimbing untuk menilai kelebihan dan kelemahan yang selanjutnya disempurnakan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang berlokasi di kota Palu, dalam hal ini pengurus Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Wilayah Kota Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peneliti penuh dan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sejumlah informasi yang berasal dari suatu objek yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti. Dalam konteks ini data yang akan dikumpulkan oleh penulis adalah segala hal yang berkaitan dengan dakwah, baik metode, bentuk maupun pendekatan yang dilakukan oleh pengurus Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Wilayah Kota Palu dalam mengembangkan dakwah di Kota Palu. Oleh

karena itu, sumber data dalam penelitian ini diambil pengurus Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Wilayah Kota Palu, masyarakat dan aparat pemerintah setempat.

Di lapangan, penulis membagi sumber data menjadi dua bahagian, sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer bersumber dari Pengurus Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Wilayah Kota Palu. Hal ini disebabkan para penguruslah yang lebih mengerti tentang program-program kerja dan pengembangan dakwah organisasi lengkap dengan metode-metode yang dapat diaplikasikan untuk mencapai keberhasilan.

Data sekunder bersumber dari masyarakat dan aparat pemerintah. Alasannya, penulis hanya akan melakukan *cross-check* terhadap komponen tersebut terkait dengan pola sistem dakwah yang diaplikasikan oleh pengurus Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Wilayah Kota Palu. Dengan kata lain, informasi yang dikemukakan para pengurus akan dikomparasikan dengan informasi dari masyarakat dan aparat pemerintah. Perlu penulis tegaskan bahwa masyarakat yang menjadi sumber data ditentukan oleh penulis secara proporsional. Artinya, penulis memilih beberapa orang yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam menentukan proporsi, penulis berusaha untuk menentukan informan dari berbagai latar belakang, misalnya masyarakat dengan latar belakang wilayah domisili dan latar belakang pekerjaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Observasi

Dalam penelitian sosial yang menggunakan pendekatan kualitatif secara umum menggunakan observasi untuk mengenali peta kehidupan sosial yang tampak kepermukaan (sebagai fenomena sosial). Mengenal peta kehidupan sosial tersebut amat penting karena fenomena sosial itulah yang perlu dipahami atau dijelaskan, ada makna apa yang tersembunyi di baliknya. Setelah berada di lapangan, peneliti hendaknya mengatur agar kerumitan perilaku pada latar penelitian dapat direkam melalui pengamatan.⁴

Jenis pengamatan yang digunakan adalah *nonpartisipant*. Penggunaan teknik pengamatan *nonpartisipant*, dimaksudkan agar mereka yang diobservasi, dapat memunculkan perilaku alamiah karena mereka tidak mengetahui bahwa mereka sedang diamati. Untuk menunjang keberhasilan pengumpulan data melalui pengamatan, penulis menggunakan pedoman observasi yang disusun berdasarkan variabel penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*depth interview*) dilakukan secara seksama kepada informan yang dapat memberikan berbagai informasi tentang aktivitas pengurus Ikatan Da'i Indonesia (IDMI) Wilayah Kota Palu dalam mengembangkan dakwah di Kota Palu.

⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991), h. 128.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri atas dokumen dengan cara mengumpulkan informasi tertulis yang berisi dokumen mengenai kondisi yang terjadi di sekitar objek penelitian termasuk foto-foto yang menggambarkan aktivitas pengurus Ikatan Da'i Indonesia (IDMI) Wilayah Kota Palu dalam mengembangkan dakwah di Kota Palu.

F. Analisis Data

Dari data yang diperoleh melalui teknik kepustakaan dan teknik lapangan, maka penulis menganalisa data tersebut dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu menganalisa data dengan mengawali dari masalah-masalah yang bersifat khusus kemudian menyimpulkan secara umum.⁵
2. Display data, yaitu menganalisa data dengan mengawali dari masalah yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan secara khusus.⁶
3. Verifikasi data, yaitu menganalisa data dengan membandingkan pendapat atau data yang satu dengan data yang lain kemudian mengambil suatu kesimpulan.⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin data yang telah dikumpulkan, maka penulis melakukan pengecekan kebenaran data yang diperoleh. Teknik pengecekan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Melalui teknik ini, penulis betul-betul

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 75

⁶Ibid

⁷Ibid

memeriksa dan meng-*crosscek* data observasi, dan wawancara. Keseluruhan data tersebut dicek sumbernya dan termasuk dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Manakala ada data yang diragukan, maka penulis tidak serta merta memasukkannya sebagai hasil penelitian karena dianggap data tersebut tidak valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah

1. Sejarah terbentuknya Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah di Kota Palu

Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) terbentuk pada tanggal 09 Februari 2021 berdasarkan Surat Keputusan Nomor: No. 043.PP-IDMI/II/2021 yang dikeluarkan oleh PP IDMI. Hal ini merupakan respon terhadap problematika dakwah dan keumatan yang semakin hari semakin kompleks. Respon tersebut terutama bagi mereka yang berdiri di garis depan dalam melakukan advokasi terhadap umat yakni para da'i. Problema dakwah yang disertai dengan perkembangannya yang pesat tentu saja membutuhkan sebuah wadah yang memberikan arahan pada umat melalui pembentukan wadah da'i yang profesional, bermoral, misionir, dan visionir dalam merancang dan merekayasa langkah-langkah, rencana, dan aksi-aksi dakwah di masa depan.¹

Wadah tersebut hendaknya bertujuan untuk memberdayakan dakwah dan da'i dalam usaha merekonstruksi dan mereformasi pandangan umat terhadap tugas-tugasnya sebagai pemikul panji moralitas yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Baik moralitas sosial-politik, budaya maupun peradaban. Dengan demikian diharapkan lahir Islam yang memberikan makna rahmatan lil 'alamin dalam dunia nyata, memberikan pembelaan terhadap nilai-nilai kebenaran, dan memiliki kepekaan

¹Dokumen Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah

yang tinggi terhadap nilai-nilai Islam yang universal.

Kompleksitas dakwah dalam menghadapi gelombang dan tantangan globalisasi memerlukan langkah-langkah yang progresif, proaktif, intensif, terencana, sistematis, dan seimbang. Semua langkah ini diharapkan melahirkan pandangan baru umat yang melihat Islam sebagai pemberi solusi bagi semua persoalan umat dan kemanusiaan. Rancang bangun wadah dakwah ini bertujuan untuk memberikan pencerahan secara masif pada kaum muslimin agar mereka tidak terjerat dalam penyesatan-penyساتan yang menggelincirkan mereka dari jalan yang benar. Obsesi untuk memberikan kontribusi positif dan memberdayakan potensi umat inilah yang mendorong kami para aktivis dakwah mendirikan wadah para da'i yang kemudian kami namakan Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI).

2. Visi dan Misi

Visi : Menjadi Lembaga Profesi Da'i yang mampu mengoptimalkan potensi para da'i dalam menegakkan nilai-nilai Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Sedangkan Misinya adalah :

- a. Membangun pemahaman Islam berdasarkan al-Quran dan Sunnah sesuai manhaj ulama salafush shaleh bagi segenap umat manusia.
- b. Membangun sikap hidup berislam yang rahmatan lil'alamin.
- c. Menyebarkan, mengamalkan dan membela nilai-nilai Islam.
- d. Meningkatkan ukhuwah Islamiyah antara ummat.
- e. Meningkatkan kemampuan dan peran da'i dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.²

² Dokumen Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah

3. Sifat dan Ciri Keorganisasian

IDMI merupakan organisasi kemasyarakatan yang bersifat ke-Islam-an yang diwujudkan dalam bentuk ukhuwah dan silaturahmi dalam membina dan mengembangkan ta'aruf (saling mengenal), ta'awun (saling menolong), dan tausiati (saling berwasiati) di jalan kebenaran guna memperkukuh kesatuan dan persatuan bangsa serta mengangkat harkat dan martabat umat manusia.

Ciri organisasi ini adalah :

- a. IDMI adalah organisasi berciri keterbukaan dalam penerimaan anggota, menampung aspirasi, partisipasi, prakarsa, dan dinamika anggota.
- b. Berciri kemandirian yang dicerminkan dalam sikap organisasi yang memiliki otonomi dalam pemikiran, pengambilan keputusan, penyelenggaraan kegiatan secara amal jama'i terutama bertumpu pada kemampuan pemikiran, upaya, dan sumber daya sendiri sesuai dengan program yang telah ditetapkan.
- c. Berciri kekeluargaan yang diimplementasikan pada pengembangan wawasan kebangsaan dan kebersamaan untuk menumbuhkan sikap kekeluargaan da'i serta berpartisipasi dalam pemersatu umat, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

4. Kegiatan Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah

Adapun kegiatan yang dilakukan Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah yaitu sebagai Berikut:

- a. Mengembangkan potensi da'i muslim dalam mengembangkan amanat penyebaran dakwah kepada masyarakat dalam rangka terealisasinya islam rahmatan lil alamin.
- b. Menjalani kerja sama dengan lembaga – lembaga Da'wah Islam dan organisasi lainnya untuk mengembangkan kegiatan sosial, budaya, intelektual dan ekonomi.
- c. Mengembangkan kelembagaan pendidikan Islam, antara lain dengan meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) pendidikan dan para peserta didik.
- d. Meningkatkan keterlibatan da'i Muslim dalam kegiatan pendalaman

³ Dokumen Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Kota Palu Sulawesi Tengah

- keagamaan dan pembinaan umat.
- e. Memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan sistem pendidikan pada lembaga–lembaga pendidikan terutama pesantren–pesantren dan lembaga pendidikan lembaga islam.
 - f. Menyelenggarakan dan mengupayakan bea siswa bagi pelajar dan mahasiswa muslim.
 - g. Menyelenggarakan takaful da’i.⁴

5. Struktur pengurus Ikatan Da’i Muda Indonesia (IDMI) Kota Palu Sulawesi Tengah

Adapun susunan nama-nama pengurus Ikatan Da’i Muda Indonesia (IDMI)

Provinsi Sulawesi Tengah di Kota Palu yaitu Sebagai berikut:

A. Dewan Pembina

1. Habib Idrus bin Ali Al-Habsyi
2. Habib Abdurrahman Al-Jufry
3. DR. Husen H. Moh. Saleh, S.E., M.S
4. Drs. H. Abdul Mugni, M.Pd.I
5. H. Abdul Haris Kasim, Lc. MA
6. H. Marwan S. Peri, S.Hi

B. Pengurus Wilayah Sulawesi Tengah

Ketua	: Ambo Illang, S.Kom.I, M.I.Kom
Wakil Ketua	: Mahyuddin Syah
Sekretaris	: Hamka, S.Kom
Wakil Sekretaris	: Irfandi, S.Pd.I, M.Pd.I
Bendahara	: Sudirman

C. Devisi – devisi

1. Divisi Pendidikan, Ta’lim, dan Kaderisasi

Ketua	: Irwan Sandi, S.Sos., M.A.P
Anggota	: Bambang Abudjulu Supriadi Amiruddin Mukti Ali, S.Ud

⁴ Dokumen Ikatan Da’i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah

2. Divisi Kesekretariatan

Ketua	: Syamsuddin Sihanna, S.Pd.Gr
Anggota	: Abdul Khair, S.Pd.I Muh. Al-Amin, S.H Anata Sulung Purwanto, S.Pd.I

3. Devisi Pengembangan SDM & Hub Antarlembaga

Ketua	: Muhammad Yusuf Khalid, S.Kom.I, M.Pd.I
Anggota	: Mahruman, S.Sos.I Marjan, S.Hi Ruslan Ali, S.Ag

4. Divisi Da'i yah

Ketua	: Mufida
Anggota	: Maharani, S.Pd.I Nur Anisa, S.Kom.I Annisa Nur Safira, S.Kom.I Sri Yuningsih, S.Kom.I Serliana, S.Kom.I Kalsum N. Lahabibi

5. Devisi Humas Dan Media

Ketua	: Rahmat, S.Pd.I
Anggota	: Syamdani Badrun, S.Pd.I, M.Pd.I Muhammad Mizar, S.Kom.I Ratmadi. ⁵

B. Strategi Komunikasi yang Dilakukan Oleh Ikatan Da'i Muda Indonsesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Mengembangkan Mutu Da'i pada Masyarakat Di Kota Palu

Sejak awal berdirinya, Ikatan Dai Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah sebagai salah satu organisasi yang bergerak di bidang dakwah, gerakan dakwahnya tidak pernah surut. Bahkan senantiasa melakukan perubahan secara progresif

⁵Dokumen Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Kota Palu Sulawesi Tengah

mengikuti trend perkembangan dakwah. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara penulis terhadap salah seorang pengurus Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah mengemukakan bahwa Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya di Palu ini, meskipun terbilang baru, akan tetapi kami melakukan gerakan dakwah dengan gencar.⁶ Dalam melakukan gerakan dakwah ini kami bersama dengan anggota organisasi menerapkan beberapa metode, di antaranya :

a. Pendekatan secara pribadi

Pendekatan dengan cara ini kami lakukan melalui pendekatan kekeluargaan, persahabatan antara anggota dengan handai tolannya atau sahabatnya. Jadi, metode ini dilakukan dengan cara melakukan silaturahmi atau paling tidak saling menyapa, sehingga tercipta hubungan yang akrab dan harmonis. Hubungan inilah yang akan ditindak lanjuti dengan komunikasi intens antar-individual, yaitu antara da'i dan mad'u secara langsung dengan bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh mad'u akan langsung diketahui.

b. Pendekatan Pendidikan

Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah memasuki wilayah-wilayah yang dapat dijadikan sebagai basis dakwah. Salah satunya melalui pendidikan. Dakwah model ini merujuk pada dakwah pada masa Nabi. Dakwah lewat

⁶Ambo Ilang, Ketua Umum Pengurus Wilayah Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah, *Wawancara* tanggal 20 Desember 2022 di Kota Palu

pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada kalangan sahabat. Begitu juga pada masa sekarang ini, kita dapat melihat pendekatan pendidikan teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi-materi keislaman.⁷ Melalui dakwah seperti ini, semua amal usaha Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya lembaga-lembaga bentukan Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah diberikan materi keislaman.

c. Pendekatan Diskusi

Pendekatan diskusi pada era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, da'i berperan sebagai nara sumber sedang mad'u berperan sebagai *audience*. Forum diskusi ini juga sering dilakukan melalui siaran-sisran radio yang mengundang komunikasi interaktif dengan para pendengar. Tidak hanya itu, model-model pengajian atau ceramah-ceramah dengan sistem halaqah, juga menggunakan metode diskusi. Hal ini dilakukan agar umat dapat secara langsung mendialogkan masalah-masalah yang dihadapinya, khususnya masalah keagamaan.

d. Memanfaatkan peringatan-peringatan hari besar Islam

Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah tidak pernah absen untuk melakukan dakwah dengan mengisi acara pada setiap hari-hari besar Islam, seperti isra' mi'raj, halal bi halal, maulid, dan hari-hari besar lainnya. hal ini kami lakukan untuk memanfaatkan momen-momen yang ada untuk melakukan dakwah tanpa mempersoalkan masalah-masalah khilafiahnya. Initnya kami

⁷Ambo Ilang, *Wawancara* tanggal 20 Desember 2022 di Kota Palu

berdakwah untuk memanfaatkan momen berkumpulnya umat Islam dalam memperingati hari-hari tersebut.

e. Pendekatan persuasif

Cara ini juga merujuk kepada dakwah Nabi, yakni memberikan dakwah tanpa paksaan sehingga umat ketika mendapatkan pencerahan tidak merasa adanya tekanan-tekanan dan merespon dakwah yang kami berikan juga tidak dalam keadaan tertekan bahkan ia melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang paling dalam.

f. Pendekatan misi organisasi

Telah dipahami bahwa Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah ini terbentuk untuk menjadi juru dakwah *ramatan lil alamin*. Oleh karena itu, kami senantiasa melakukan pengiriman tenaga para dai ke daerah-daerah di luar tempat domisili. Namun, saya perlu pertegas bahwa pengiriman tenaga da'i ini tidaklah seperti model dakwah jamaah tabligh.⁸

g. Membimbing Majelis Ta'lim

Pengajian atau majelis taklim merujuk pada aktivitas keagamaan yang dilakukan secara berjamaah yang biasanya dilakukan di masjid atau musholla. Ditinjau dari sisi fungsinya, pada umumnya majelis taklim atau pengajian menjalankan beberapa fungsi seperti : 1) Fungsi keagamaan, 2) Fungsi pendidikan, 3)

⁸Mahyudin Syah, Wakil Ketua Umum Pengurus Wilayah Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah, *Wawancara* tanggal 28 Desember 2022 di Kota Palu

Fungsi Sosial, 4) Fungsi Ekonomi 5) Fungsi Seni dan Budaya, serta 6) Fungsi Ketahanan Bangsa.⁹

Pelaksanaan majelis taklim ini sangat fleksibel tergantung ketersediaan waktu dari jamaah masing-masing pengajian atau majelis taklim, namun pada umumnya akan dilakukan di sore hari atau malam hari di hari-hari biasa dan dilaksanakan pada pagi hari di hari libur nasional (hari Ahad).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang dilakukan oleh Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah dalam membina masyarakat Kota Palu untuk mengimplementasikan model dakwah beraneka ragam. Di samping itu, Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah juga membentuk dan sekaligus membina masyarakat melalui kelompok-kelompok pengajian rutin, majelis taklim bagi perempuan dan juga memanfaatkan momen hari-hari besar Islam. Tidak terkecuali pelaksanaan safari ramadhan yang dilakukan setiap tahunnya.

Dengan demikian, Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah dalam melaksanakan dakwahnya tidak terpaku dengan gaya lama, yaitu berdiri di atas mimbar menyampaikan pesan-pesan dakwah. Melainkan terus memperbarui gerakan dakwah sesuai dengan kondisi zaman.

C. Pendukung Dan Penghambat Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Kota Palu Dalam Mengembangkan Mutu Da'i pada Masyarakat di Kota Palu

⁹Ambo Ilang, Ketua Umum Pengurus Wilayah Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah, *Wawancara* tanggal 28 Desember 2022 di Kota Palu

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI), khususnya Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah lahir sebagai respon kondisi sosial masyarakat dan mengambil peran sebagai lembaga dakwah untuk membina masyarakat, khususnya di Kota Palu. Dalam konteks ini, jelas memberikan peluang dan tantangan tersendiri bagi lembaga untuk melaksanakan semua program yang telah dicanangkan. Peluang dan tantangan lembaga akan penulis uraikan pada bagian berikut sesuai dengan hasil temuan penulis di lapangan.¹⁰

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah, peluang untuk mengembangkan dakwah dalam rangka membina masyarakat, khususnya di Kota Palu sangat besar. Hal ini ditandai dengan antusiasme masyarakat untuk mengikuti program-program dakwah Ikatan Dai Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah dalam membina dan mengembangkan masyarakat.

Program pembinaan dan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Ikatan Dai Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah sangat beragam dan diikuti oleh masyarakat sepenuh hati. Misalnya, acara pengajian rutin yang dilakukan dari masjid yang satu ke masjid yang lainnya. Di sinilah terlihat adanya antusiasme masyarakat yang tinggi karena setiap jadwal pengajian tersebut selalu dihadiri oleh masyarakat yang notabene bukanlah pengurus atau anggota pengurus Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah.

¹⁰Ambo Ilang, *Wawancara* tanggal 28 Desember 2022 di Kota Palu

Pantuanan penulis sebagaimana yang dikemukakan tersebut sejalan dengan pernyataan salah seorang masyarakat yang sempat diwawancarai yang mengatakan bahwa:

“saya sangat senang dengan keberadaan dan program pengajian yang dilaksanakan oleh Ikatan Da’i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah ini. Sebab telah lama memang kami menanti kegiatan-kegiatan seperti ini yang dapat memberikan pencerahan kepada kami. Apalagi kegiatan ini terjadwal, sehingga kami dapat mengikutinya dengan kontinyu. Berbeda dengan pengajian-pengajian yang sebelum-sebelumnya. Jika hari ini dilakukan pengajian, maka belum tentu selama 2 bulan ke depan kegiatan pengajian dilaksanakan kembali. Padahal kami sangat membutuhkan siraman keagamaan. Ikatan Da’i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah inilah yang selama ini memberikan pencerahan kepada kami”.¹¹

Hal senada juga dikemukakan oleh salah seorang remaja yang mengemukakan bahwa:

“saya sangat tertarik dengan acara dakwah dalam bentuk pengajian yang dilakukan oleh Ikatan Da’i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah. Sebab terjadwal, sehingga kami ada kepastian untuk mengikutinya. Pengajiannya tidak seremonial belaka”.¹²

Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat adanya peluang bagi Ikatan Da’i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah untuk membina dan mengembangkan dakwah dalam rangka membina masyarakat. Hal ini disebabkan masyarakat menerima dan memberikan respon positif terhadap program dakwahnya. Dalam konteks ini, ada penerimaan dan motivasi masyarakat untuk mengikuti program dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Da’i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah. Indikasinya dari antusiasme masyarakat untuk mengikuti setiap

¹¹Harmanullah, Masyarakat Kota Palu, *Wawancara* tanggal 10 Januari 2023 di Kota Palu

¹²Ervandi, Remaja Kota Palu, *Wawancara* tanggal 10 Januari 2023 di Kota Palu

jadwal pengajian yang dilaksanakan. Bahkan masyarakat menegaskan pengharapannya untuk tetap melaksanakan kegiatan seperti ini karena mereka membutuhkan pencerahan secara terus menerus. Hal ini sejalan dengan ungkapan Bapak Abd. Hamid salah satu masyarakat dikota palu yang mengatakan bahwa:

“Perasaan batin kami berbeda manakala kami telah mengikuti pengajian dengan sebelum mengikuti pengajian. Kami merasa tercerahkan dan memiliki kepuasan batin manakala mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh Ikatan Da’i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah. Sebab materi-materi dakwahnya tidak membawa kepada paham eksklusivisme agama atau pada satu paham saja dan mengesampingkan paham yang lainnya. Materi dakwahnya sangat inklusivisme dan terbuka bagi paham apa saja serta latar belakang organisasi apa saja. Oleh karena itu, saya selalu meminta kepada pengelolanya agar pembinaan ini tidak temporal.¹³

Jelas ungkapan masyarakat tersebut menaruh harapan yang sangat besar kepada Ikatan Da’i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah agar mempertahankan kontinuitas pembinaan keagamaan bagi masyarakat. Jadi, peluang Ikatan Da’i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah dalam mengembangkan mutu da’i sangat cerah. Hal ini disebabkan adanya dukungan masyarakat untuk memberikan ruang kepada Ikatan Da’i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah untuk melaksanakan program dakwahnya.

Selain antusiasme masyarakat, peluang pembinaan dan pengembangan dakwah Ikatan Da’i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah juga terlihat dari animo masyarakat yang senantiasa turut serta dalam beberapa kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Ikatan Da’i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah, seperti kerja bakti dan kegiatan keolahragaan. Setiap kegiatan ini, bukan

¹³Abd. Hamid, Masyarakat Kota Palu, *Wawancara* tanggal 10 Januari 2023 di Kota Palu

hanya masyarakat muslim yang turut andil, akan tetapi masyarakat non-muslim pun turut mengambil bagian di dalamnya. Pengamatan penulis terhadap realitas ini dapat dimaknai dua hal, *pertama* eksistensi Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah di tengah-tengah pluralisme agama, budaya dan adat istiadat diterima dengan baik. *Kedua* eksistensi Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah dapat menjadi pemersatu masyarakat yang heterogen dari beberapa aspek, terutama aspek agama. Sebab di Kota Palu ini sebagai jantung ibu kota provinsi jelas memiliki latar belakang suku, agama, organisasi, dan latar belakang lainnya yang berbeda-beda. Tetapi Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah menjadi wadah pemersatu akan perbedaan tersebut. Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah tidak memandang NU, Muhammadiyah, aliran politik, agama, dan penganut paham lainnya. Perbedaan tersebut dirangkum untuk bersama-sama membangun masyarakat.

Apa yang menjadi pengamatan penulis di lokasi penelitian menunjukkan adanya peluang yang cukup cerah bagi Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah dalam membina masyarakat melalui gerakan dakwah dalam berbagai aspek dan bentuknya. Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu tokoh masyarakat dikota palu beliau mengatakan bahwa:

“Keberadaan Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah diterima oleh semua kalangan bahkan menjadi simpul pengikat perbedaan di daerah. Saya melihat penganut agama-agama lain menjadi satu padu dan mengedepankan semangat kebersamaan. Saya beserta masyarakat merasa dengan adanya lembaga ini kami menjadi saling menyatu meskipun latar belakang budaya, organisasi, politik bahkan agama kami berbeda. Lembaga ini

sangat mengedepankan paham inklusivisme, sehingga orang Islam dan kami penganut agama lain dapat bersatu untuk kegiatan-kegiatan sosial.¹⁴

Apa yang dikemukakan oleh tokoh masyarakat tersebut menjadi indikator peluangnya Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah untuk mengembangkan kesadaran bagi jamaah bahkan lebih dari itu. Pemeluk agama lain pun mendapat bias ajaran yang disampaikan oleh Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah ini, sehingga pemeluk agama lain pun sangat merespon keberadaannya. Menurut Hamka sebagaimana dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah mengembangkan dakwahnya dengan melakukan regulasi da'i secara profesional. Artinya, Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah melakukan pengelompokan keahlian da'i-da'inya. dengan pengelompokan tersebut, Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah dapat melakukan dakwah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, pada suatu daerah membutuhkan pemahaman fikhi, maka Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah akan mengirimkan da'inya yang betul-betul memiliki kompeten masalah fikhi. Begitulah regulasi dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah.¹⁵

Hal sejalan dengan pernyataan Wakil Ketua Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah yang mengatakan bahwa Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah mencoba merespon kebutuhan masyarakat dalam hal pencerahan bidang agama. Jadi, kami membuat pemetaan wilayah dakwah dan menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhannya pada wilayah

¹⁴Hasanuddin, Tokoh Masyarakat Kota Palu, *Wawancara* tanggal 11 Januari 2023 di Kota Palu

¹⁵Hamka, Sekretaris Umum Pengurus Wilayah Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah, *Wawancara* tanggal 12 Januari 2023 di Kota Palu

tersebut dengan mengirimkan da'i yang sesuai dengan kompetensinya. Dengan jalan ini Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah dapat memberikan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat setempat.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa peluang eksistensi Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah sangat baik untuk membina dan mengembangkan mutu da'i pada masyarakat di Kota Palu. Beberapa indikator yang dapat dijadikan dasar pembenaran adalah adanya antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh majelis, materi inklusivisme yang senantiasa disampaikan, dan lembaga ini dapat menjadi simpul penyatu bagi heterogenitas masyarakat. di samping itu, Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah juga memberikan dakwah sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena memiliki pemetaan wilayah dakwah dan da'i-da'i yang diterjunkan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Kesempurnaan adalah milik Allah. Pernyataan ini adalah aksioma bagi seluruh makhluk-makhluk Allah di alam raya. Hal ini berarti bahwa apa yang direncanakan dan dilaksanakan oleh hamba-hamba Allah tidaklah pernah mencapai derajat kesempurnaan ; pasti akan mengalami hambatan atau tantangan. Hal ini pula yang dialami oleh Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah sebagai lembaga dakwah.

¹⁶Mahyuddin Syah, Wakil Ketua Umum Pengurus Wilayah Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah, *Wawancara* tanggal 12 Januari 2023 di Kota Palu

Sebelumnya telah digambarkan bahwa Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah dalam melaksanakan misi dakwahnya yang *rahmatan lil alamin* mendapat tempat yang positif di tengah-tengah pluralisme masyarakat. Tetapi tidak berarti tanpa adanya kerikil-kerikil tajam yang senantiasa menjadi perintangnya. Pengamatan penulis selama berada di lokasi penelitian melihat adanya beberapa tantangan yang senantiasa menjadi sandungan bagi pengurus Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan seorang Da'i dari pengurus (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah yang sering terjun berdakwah di beberapa lokasi dakwah beliau mengatakan bahwa:

“Beberapa hambatan yang saya hadapi dengan teman-teman sesama Da'i di antaranya kondisi geografis yang harus kami capai. Luasnya daerah dan medan dakwah yang relatif berat. Hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi kami yang telah ditunjuk oleh lembaga. Hal yang paling sulit saya temui adalah jarak dan susahya tempat tersebut dicapai. Lokasi berada di pelosok pedalaman.¹⁷

Pemaparan tersebut memberikan gambaran bahwa salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya tenaga da'i yang akan diterjunkan pada salah satu tempat adalah kondisi geografis yang sulit. Ditambah lagi dengan tidak memadainya akses transportasi untuk menjangkau seluruh wilayah dakwah. Masalah transportasi juga tantangan bagi pelaksanaan pembinaan masyarakat karena terkadang penceramah terlambat berada di tempat acara. Bahkan tidak jarang pula membatalkan acara. Hal ini disampaikan

¹⁷Syamsuddin, “Da'i” Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah, *Wawancara* tanggal 13 Januari 2023 di Kota Palu

oleh Wakil Ketua Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah yang mengatakan bahwa:

“Setiap kegiatan dalam memobilisasi tenaga untuk terjun ke lapangan memberikan pembinaan agama kepada masyarakat sering menghadapi kendala, yaitu masalah transportasi, terkadang para da'i yang akan kita berangkatkan kelokasi tidak jadi berangkat disebabkan karena transportasi yang minim yang di akibatkan oleh jalan dan akses yang sulit untuk dijangkau.¹⁸

Hal senada juga di sampaikan oleh ustadz Marjan, yang mengatakan bahwa:

“Tantangan terberat saya selama membina masyarakat, khususnya majelis kaum perempuan yang dibentuk oleh Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah ataupun lembaga lainnya adalah masalah transportasi. Apalagi saya tidak memiliki kendaraan yang baik untuk menjagkau wilayah. Manakala meminjam mobil, maka terkadang sudah lewat acara baru ada kendaraan. Jadi, saya terkadang membatalkan kegiatan dan berusaha untuk mengisinya di hari lain.¹⁹

Pernyataan yang disampaikan tersebut jelas memberikan gambaran tantangan yang kerap dialami oleh da'i ketika diutus oleh Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah terutama bagi mereka diberikan amanah untuk memberikan ceramah di salah satu lokasi yang relatif jauh dari kota. Jadi, secara umum hambatan yang dialami oleh pengurus Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah adalah adanya beberapa medan yang berat untuk dijangkau dan masalah akses transportasi yang relatif tidak lancar di wilayah tersebut.

Selain hambatan yang telah dikemukakan tersebut, hambatan lainnya adalah kurangnya anggaran untuk membiayai pelaksanaan dakwah Ikatan Da'i Muda

¹⁸Mahyuddin Syah, Wakil Ketua Umum Pengurus Wilayah Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah, *Wawancara* tanggal 13 Januari 2023 di Kota Palu

¹⁹Marjan, “Da'i” Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah, *Wawancara* tanggal 13 Januari 2023 di Kota Palu

Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini disebabkan karena tidak adanya sumber dana yang betul-betul permanen untuk menunjang seluruh kegiatan organisasi. Hal ini disampaikan oleh Wakil Ketua Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah yang mengemukakan bahwa:

Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah ini tidak memiliki sumber dana yang cukup dan bersifat permanen. Dana-dana yang dikelola untuk melaksanakan program dakwah masih bertumpu pada bantuan-bantuan, baik bantuan dari pemerintah maupun bantuan dari para da'i kita sendiri yang rela menyisihkan pendapatan mereka untuk organisasi.²⁰

Pernyataan tersebut memberikan kejelasan bahwa Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah sebagai organisasi dakwah yang bersifat nirlaba atau tidak memiliki sumber dana yang permanen. Dana-dana yang digunakan masih bersumber dari bantuan-bantuan dari pihak luar. Bahkan para da'i dengan sukarela menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk membantu berjalannya roda dakwah organisasi untuk itulah perlu perhatian dari berbagai pihak baik pemerintah daerah dan masyarakat itu sendiri agar lebih peka dan memberi sumbangsi yang berarti agar kegiatan dakwah dimasyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar karena dakwah merupakan tugas kita semua bukan hanya pengurus Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah.²¹

²⁰Ambo Ilang, Ketua Umum Pengurus Wilayah Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah, *Wawancara* tanggal 16 Januari 2023 di Kota Palu

²¹Ambo Ilang, *Wawancara* Tanggal 16 Januari 2023 di Kota Palu

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan data hasil temuan di lokasi penelitian, maka pada bagian ini penulis akan memberikan kesimpulan penelitian. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian adalah :

1. Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah memegang peranan penting dalam rangka membina dan mengembangkan mutu da'i pada masyarakat di Kota Palu dan daerah sekitarnya. Pembinaan tersebut dilakukan, baik kepada anggota maupun kepada seluruh masyarakat di Kota Palu. Bahkan daerah-daerah sekitarnya pun mendapatkan pembinaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode yang diterapkan pun cukup beraneka ragam, seperti membentuk dan sekaligus membina masyarakat melalui kelompok-kelompok pengajian rutin, majelis taklim bagi perempuan dan juga memanfaatkan momen hari-hari besar Islam. Tidak terkecuali pelaksanaan safari ramadhan yang dilakukan setiap tahunnya
2. Peluang eksistensi Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah sangat baik untuk membina dan mengembangkan mutu da'i pada masyarakat di Kota Palu. Beberapa indikator yang dapat dijadikan dasar pembenaran adalah adanya antusiasme dan masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah, materi inklusivisme yang senantiasa disampaikan, dan lembaga ini

dapat menjadi simpul penyatu bagi heterogenitas masyarakat. Tantangan yang kerap dialami oleh Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah adalah akses jalan dan transportasi terutama bagi mereka diberikan amanah untuk memberikan ceramah pada lokasi yang relatif jauh. Jadi, secara umum tantangan yang dialami oleh Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah adalah adanya beberapa medan yang berat untuk dijangkau dan masalah akses transportasi yang relatif tidak lancar di wilayah tersebut. Juga masalah sumber dana yang tidak menentu dalam organisasi Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi Pengurus lembaga Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Provinsi Sulawesi Tengah melakukan pengkaderan muballigh dan muballighat yang direkrut dari setiap wilayah yang ada di Kota Palu dan terutama daerah-daerah yang relatif jauh, sehingga mobilisasi tenaga da'i dapat dengan mudah dilakukan. Paling tidak dapat menjadi naib manakala penceramah utama tidak datang
2. Diharapkan bagi IDMI Provinsi Sulawesi Tengah, Masyarakat, dan pemerintah bekerja sama melakukan penggalangan dana untuk melakukan pembiayaan terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh IDMI Provinsi Sulawesi Tengah agar semua kegiatan dakwah dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan

tujuan dan rencana yang telah ditetapkan yang akhirnya masyarakat dapat betul-betul merasakan dakwah dan dapat memahami ajaran Islam secara baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, Cet. IV Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990
- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998
- Armai, Arif. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : CiputaPress, 2002
- Azis, Moh. Ali *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- BC. TT, *Kamus Istilah Komunikasi*, Bandung: Djambatan, 1992
- Burhani. *Kamus Ilmiah Populer Edisi Millenium*, Jombang : Lintas Media, Tth.
- Dahlan, Abdul Aziz *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoove, 2002
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984/1985
- Dizkron, Abdullah. *Metodologi Dakwah*, Semarang : IAIN Walisongo, 1989
- Dokumen Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Kota Palu Sulawesi Tengah
- Faizah, Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2006
- Hafiduddin, Didin. *Dakwah Aktual*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999
- Haikal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*, Cet. VII ; Jakarta : Pusat Dunia Pustaka, 1978
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Cet. I ; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190377-pengertian-pengembangan/#ixzz2x0Gvgxgo>. Diakses tanggal 25 Maret 2014
- <http://sambojaberdakwah.blogspot.com/2013/04/v-behaviorurldefaultvmlo.html>. di akses pada tanggal 25 Maret 2014

- Ismail, *Paradigma Dakwah Syaid Quthub*, Cet. I ; Jakarta : Pena Madani, 2006
- Kayo, Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, Jakarta : AMZAH, 2007
- Lathief, Nasarudin. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, Jakarta: PT. Firma Dara, tt
- Lubih, Basraih. *Ilmu Dakwah*, Cet. I ; Jakarta: CV. Tursina, 1993
- Malaikah, Mustafa. *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qardawi: Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991
- Mulyana, Deddy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Munir, M. dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Prenada Media, 2004
- Muri'ah, Sitti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2008
- Sulthon, Muhammad. *Desain Ilmu Dakwah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2003
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi dalam Islam*, Surabaya : al-Ikhlash, 1983
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Umari, Barnawi. *Azas-azas Dakwah*, Cet. III ; Jakarta: Pendidkan Ramadhani, 1996
- Yani, A. *Bekal Menjadi Khatib dan Mubaligh*, Jakarta: al-Qalam, 2005

- Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. II Jakarta: PT Indeks, 2008
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. XIV Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. XII, Jakarta: PT.Rajagrafindo,2011
- Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Edisi. I Jakarta:Grasindo,2011
- Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013
- Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014
- Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Cet. I, Edisi. I, Jakarta: Kencana, 2011
- Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama* Cet. I, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007